

PENGARUH PENGGUNAAN PAKAN CAMPURAN PADA PAKAN KOMERSIAL TERHADAP BIAYA PAKAN PERKILOGRAM PERTAMBAHAN BOBOT BADAN DAN IOFC AYAM JANTAN PETELUR PERIODE *FINISHER*

Muhammad Daffa Ryandika Putra¹, Muhammad Farid Wadjdi², Irawati Dinasari²

¹Program S1 Peternakan, ²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang

Email : daffaryandika25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan pakan campuran pada pakan komersial terhadap biaya pakan perkilogram pertambahan bobot badan dan IOFC ayam jantan petelur periode *finisher*. Penelitian dilaksanakan di Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Materi yang digunakan antara lain 64 ekor ayam jantan petelur *finisher* strain *lohmman* umur 30 hari. Ayam jantan petelur dipelihara selama 30 hari menggunakan pakan komersial sebanyak 64000 gram dan pakan campuran yang terdiri dari ampas bir 5700 gram, jagung terfermentasi 5700 gram dan tepung ikan 300 gram. Metode yang digunakan metode percobaan dengan Rancangan Acak Lengkap. Penelitian ini menggunakan *Analysis of Varian* (ANOVA) sebagai metode analisa data. Jika ada perbedaan data diperlukan uji Beda Nyata Terkecil (BNT). Perlakuan dalam penelitian ini adalah P0 = 100% pakan komersial, P1 = 90% pakan komersial + 10% pakan campuran, P2 = 80% pakan komersial + 20% pakan campuran, P3 = 70% pakan komersial + pakan campuran. Hasil penelitian penggunaan pakan campuran pada pakan komersial terhadap biaya pakan perkilogram pertambahan bobot badan berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) sedangkan terhadap IOFC juga berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$). Adapun hasil rerata biaya pakan perkilogram pertambahan bobot badan (Rp/kg pbb) adalah P0: Rp16.340, P1: Rp14.750, P2 : Rp14.620, P3: Rp14.295, sedangkan rerata IOFC (Rp/kg) adalah P0: Rp862, P1: Rp4.929, P2: Rp3.782, P3: Rp3.837.

Kata Kunci : pakan campuran, pakan komersial, ayam jantan petelur, biaya pakan, IOFC

Abstract

This research aims to analyze the effect of using mixed feed in commercial feed on feed costs per kilogram of body weight gain and IOFC of laying roosters in the finisher period. This research was conducted in Klampok Village, Singosari District, Malang Regency. The material used included 64 Lohmann strain finisher laying roosters aged 30 days. Laying roosters are reared for 30 days using 64,000 grams of commercial feed and mixed feed consisting of 5,700 grams of beer dregs, 5,700 grams of fermented corn and 300 grams of fish meal. The method used was an experimental method with a completely randomized design. This research uses Analysis of Variance (ANOVA) as a data analysis method. If there are differences in the data, further analysis is carried out by the Least Significant Difference Test (BNT). The treatments in this study were P0 = 100% commercial feed, P1 = 90% commercial feed + 10% mixed feed, P2 = 80% commercial feed + 20 mixed feed, P3 = 70% commercial feed + mixed feed. The results of research on the use of mixed feed in commercial feed on feed costs per kilogram of body weight gain had a very significant effect ($P < 0.01$) while on IOFC it also had a very significant effect ($P < 0.01$). The results of the average feed costs per kilogram of body weight gain (Rp/kg pbb) are P0: Rp. 16,340, P1: Rp. 14,750, P2: Rp. 14,620, P3: Rp. 14,295, while the average IOFC (Rp/kg) is P0 : Rp. 862, P1: Rp. 4,929, P2: Rp. 3,782, P3: Rp. 3,837.

Keywords: mixed feed, commercial feed, laying roosters, feed costs, IOFC

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang meningkatkan prospek industri peternakan di Indonesia adalah pertumbuhan populasi di negara ini. Konsumsi protein hewani akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Bukti lebih lanjut mengenai hal ini berasal dari pentingnya kebutuhan gizi masyarakat, yang dapat menyebabkan peningkatan konsumsi produk peternakan. Peternakan unggas adalah industri peternakan yang kini masyarakat umum sudah mengetahuinya.

Pakan komersial biasanya digunakan oleh para peternak ayam potong untuk memenuhi kebutuhan pakannya karena telah terbukti memenuhi standar kebutuhan nutrisi dan memiliki komposisi yang terorganisir sesuai dengan kebutuhan pangan yang telah ditentukan. Namun, biaya pakan komersial relatif tinggi, sehingga dapat menurunkan keuntungan atau bahkan kerugian. Ada situasi di mana biaya produksi melebihi jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan ayam.

Salah satu cara untuk menurunkan biaya pada pakan yaitu dengan menekan pemberian pakan komersial atau mengubahnya menjadi pakan fermentasi untuk mengurangi biaya pembelian pakan. Sebab itu, penggunaan bahan pakan lokal yang tersedia merupakan strategi alternatif yang dapat menghemat biaya pakan dan menghasilkan pakan berkualitas tinggi. (Aprianto, Wadjdi, dan Dinasari 2019).

Tingginya permintaan terhadap produk peternakan memberikan peluang bagi industri peternakan untuk tumbuh. Banyak penduduk pedesaan di Indonesia yang bergantung pada peternakan sebagai sumber pendapatan, karena menghasilkan pendapatan yang relatif besar. Meskipun demikian, perusahaan peternakan menghasilkan sampah seperti perusahaan lainnya, dan limbah ini dapat berkontribusi terhadap polusi. Untuk menjaga kenyamanan permukiman masyarakat, pemerintah kabupaten atau kota, sesuai dengan kebijakan

otonomi, harus mendorong usaha peternakan yang dapat membatasi limbah hewan. Menggunakan limbah peternakan untuk menghasilkan nilai lebih bagi usaha peternak.

Pada penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi kemungkinan pengganti pakan komersial sebesar 40% dengan berbagai bahan pakan dari beberapa jenis limbah seperti ampas tahu, empok jagung dan tepung ikan sebagai bahan pakan tambahan tetapi belum ada pengaruh terhadap performans ayam jantan. (Ardiansyah, Dinasari, dan Wadjdi, 2019).

Produk sampingan dari penetasan ayam petelur adalah ayam jantan atau dapat disebut ayam jantan petelur. *Day Old Chick* (DOC) dari *hatchery* jantan masih jarang digunakan untuk menghasilkan daging. Bila dipelihara, ayam jantan tumbuh lebih cepat dibandingkan ayam betina. (Ardiansyah, dkk 2019).

Ayam petelur jantan masih dimanfaatkan sebagai produsen daging di beberapa negara, termasuk Indonesia, untuk menutupi rendahnya konsumsi protein hewani di negara tersebut yaitu sekitar 5,6g/kapita/hari dari target 15g/kapita/hari (Anonimus, 2012). Untuk itu nantinya menjadi sumber mata pencaharian baru bagi masyarakat.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian berlangsung di Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, pada 05 Oktober 2023 hingga 05 November 2023.

Materi

Objek penelitian adalah 64 ekor ayam jantan petelur *finisher* strain *lohman* berumur 30 hari dengan pakan yang meliputi pakan komersial sebanyak 64000 gram, ampas bir 5700 gram, jagung 5700 gram, dan tepung ikan 300 gram.

Metode

Metode percobaan yang diterapkan menggunakan Rancangan Acak Lengkap meliputi 4 perlakuan dan 4 ulangan, serta setiap

ulangan terdiri dari 4 ekor ayam, kombinasi diujikan mencakup:

P0 = 100% pakan komersial
 P1 = 90% pakan komersial + 10% pakan campuran
 P2 = 80% pakan komersial + 20% pakan campuran
 P3 = 70% pakan komersial + 30% pakan campuran

Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Analysis of Varian* (Anova), jika data memberikan perbedaan lalu dilanjutkan oleh uji Beda Nyata Terkecil (BNT). Rumus digunakan sejalan dengan pemaparan (Susilawati, 2015)

$$BNT = \frac{t\alpha}{2}; db_g \times \sqrt{\frac{2 KTG}{r}}$$

BNT = Beda Nyata Terkecil

$t\alpha$ = Tabel alfa

db_g = Derajat Bebas dari Galat

KTG = Kuadrat Tengah dari Galat

r = Banyaknya Perlakuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Pakan Perkilogram Pertambahan Bobot Badan

Hasil analisa penggunaan ampas bir, jagung dan tepung ikan memberikan pengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) dapat menurunkan biaya pakan perkilogram ayam jantan yang dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Pakan Per kilogram

Perlakuan	Rataan biaya pakan perkilogram pertambahan bobot badan (Rp/kg PBB)	Notasi
P3	14.295	a
P2	14.620	a
P1	14.750	a
P0	16.340	b

Temuan penelitian tersebut menunjukkan besar biaya pakan untuk setiap kilogram pertambahan bobot badan, dari hasil menunjukkan nilai biaya pakan perkilogram dari tertinggi sampai terendah yaitu perlakuan P0 = 16.340, P1 = 14.750, P2 = 14.620, P3 = 14.295, yang mengalami penurunan secara bertahap. Ternyata penggunaan pakan campuran dapat meningkatkan efisiensi pakan. Hal ini mendukung pernyataan (Saffar dan Khajali 2010) bahwa harga pakan dan kapasitas ayam untuk mengkonversi pakan merupakan dua faktor penentu utama biaya pakan. Dikatakan juga bahwa dengan menggunakan bahan pakan yang relatif murah dapat menghasilkan biaya pakan yang rendah per kilogram. Menunjukkan nilai rendah berarti pakan digunakan dapat lebih efisien dari sudut pandang ekonomi.

Hasil perlakuan P0 menunjukkan biaya pakan perkilogram yang dikeluarkan relatif lebih besar apabila dibandingkan dengan perlakuan yang lain, terlihat dari data biaya pakan per kilogram. Secara keseluruhan terbukti bahwa penggunaan pakan campuran perlakuan P1, P2, dan P3 dapat menurunkan biaya pakan yang dibutuhkan untuk mencapai pertumbuhan bobot badan satu kilogram. Harga pakan akan turun jika pakan campuran yang diberikan lebih banyak, sehingga biaya untuk memperoleh satu kilogram bobot badan menjadi lebih murah, karena disebabkan oleh peran tepung ikan dan ampas bir sebagai sumber protein hewani dan nabati serta jagung sebagai sumber energi dengan fermentasi yang membantu proses pencernaan ayam, karena kombinasi campuran ini dapat mempercepat pertumbuhan bobot badan ayam dan meningkatkan kualitas pakan tersebut sehingga saat dilakukan analisis *anova* menunjukkan pengaruh sangat nyata.

Faktor ransum sangat penting untuk keberhasilan usaha ternak *broiler*. Biaya ransum sangat besar, mencapai 60 hingga 70% dari biaya produksi, jadi sangat penting untuk melakukan upaya untuk mengurangi biaya ransum untuk meningkatkan pendapatan peternak. (Rasyaf, 2007)..

IOFC

Hasil analisa penggunaan ampas bir, jagung plus tepung ikan memberikan pengaruh

sangat nyata ($P < 0,01$) dapat meningkatkan *IOFC* ayam jantan yang dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. *IOFC*

Perlakuan	Rataan <i>IOFC</i> (Rp/ekor)	Notasi
P1	4.928	a
P3	3.782	b
P2	3.837	b
P0	862	c

Hasil penelitian diperoleh data rata-rata *IOFC* pada ayam masing masing perlakuan P0= 862, P1= 4.929, P2= 3.782 P3= 3.837. Dalam hal menghasilkan *IOFC* perlakuan P1, P2, P3 lebih bagus daripada perlakuan kontrol P0. Hal ini sesuai pendapat (Suprayogi, Sudibya, dan Susilo, 2017) *IOFC* digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui besar biaya pakan.

Nilai *IOFC* tertinggi ditemukan pada perlakuan P1, yang menunjukkan bahwa pada P1 memiliki tingkat efisien yang relatif tinggi. Salah satu faktor dengan pertambahan bobot badan meningkat menyebabkan harga jual ayam cukup mahal seperti ditunjukkan oleh semua perlakuan dalam menghasilkan *IOFC* yang tinggi. Jika dibandingkan dengan perlakuan lainnya, pakan perlakuan P1 mempunyai nilai *IOFC* paling bagus sehingga menunjukkan tingkat efisiensi paling besar. Diperkuat oleh pendapat (Wahyu, 2004) bahwa harga jual ayam, bobot akhir, harga ransum, dan konsumsi ransum semuanya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *IOFC*.

Analisa pendapatan dengan metode ini berdasarkan dari faktor harga jual ayam dan biaya pakan selama penelitian. *IOFC* diperoleh dari selisih pendapatan dari usaha peternakan lalu dikurangi dengan pengeluaran. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada presentase pemberian pakan campuran yang berbeda menghasilkan *IOFC* berkisar antara Rp862 – 4.929 per ekor. Nilai *IOFC* terbaik berdasarkan harga saat penelitian yaitu P1 sebesar Rp4.929 dibandingkan P0 sebesar Rp862. Hal ini menunjukkan ada perbedaan *IOFC* dari perlakuan P0 sebagai nilai terendah dan P1 sebagai nilai tertinggi sehingga saat

dilakukan analisis *anova* berpengaruh sangat nyata.

Efisiensi pakan yang baik pada perlakuan P1 membuktikan bahwa dengan penggunaan campuran ampas bir, jagung dan tepung ikan tampaknya memiliki potensi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ayam jantan, yaitu pertambahan bobot badan relatif tinggi, dikombinasikan oleh *FCR* rendah maka akan dihasilkan nilai *IOFC* yang besar pula. Diperkuat oleh pemaparan (Erfif, Riyanti, dan Kurtini, 2015) berbunyi nilai *IOFC* yang besar menunjukkan keadaan akan semakin baik berarti pendapatan diperoleh dari hasil penjualan lebih besar.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan penggunaan pakan campuran pada pakan komersial dapat menurunkan biaya pakan perkilogram rata-rata terbaik pada P3 (30%) (Rp14.295/ekor) sedangkan penggunaan pakan campuran pada pakan komersial dapat meningkatkan nilai *IOFC* rata-rata terbaik pada P1 (10%) (Rp4.929/ekor).

DAFTAR PUSTAKA

- Aedah, S., M. H. B. Djoefrie, dan G. Suprayitno. 2017. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Daya Saing Industri Unggas Ayam Kampung (Studi Kasus PT Dwi Dan Rachmat Farm, Bogor). *Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah* 11(2):173–182.
- Anonimus, 2012. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Aprianto, D., M.F. Wadjdi, dan I. Dinasari. 2019. Pengaruh Penggunaan Pakan Komersial Terfermentasi pada Ayam Potong Periode *Finisher* Terhadap Presentase Karkas dan Lemak Abdominal. 2(1):57–59.
- Ardiansyah, F. A., I. Dinasari, dan M. F. Wadjdi. 2019. Pengaruh Penggunaan Ampas Tahu, Empok Jagung dan Tepung Ikan Terfermentasi Ragi Roti Pada Pakan Komersial Terhadap

Performans Ayam Jantan Ras Petelur.
Jurnal RekaSatwa Peternakan 2(1):23–
28.

Erfif, G. D., Riyanti, dan T. Kurtini. 2015.
Pengaruh Kepadatan Kandang
Terhadap Performa Produksi Ayam
Petelur Fase Awal *Grower*. Jurnal
Ilmiah Peternakan Terpadu 3(1):87–
92.

Lestari, D., N. Vania, A. Harini, dan A. Lase.
2021. Strategi Dan Prospek
Pengembangan Agribisnis Ayam
Lokal Indonesia. Jurnal Peternakan
5(1):32–39.

Saffar, A., dan Khajali, F. 2010. *Application Of
Meal Feeding and Skip-A-Day Feeding
With or Without Probiotics For
Broiler Chickens Grown at High-
Altitude to Prevent Ascites Mortality.*
*American Journal of Animal and
Veterinary Sciences*. 5(1). 13-19.

Rasyaf. 2007. *Pemeliharaan Ayam Pedaging.*
Penebar Swadaya. Jakarta

Suprayogi, W. P. S., Sudibya, dan E. H Susilo.
2017. Performa Itik Lokal Jantan
(*Anas Platyrynchos*) yang Diberi
Pakan Suplemen Caraka Tani. *Journal
of Sustainable Agriculture* 32(1):35-
41.

Susilawati, M. 2015. Rancangan percobaan.
Universitas Udayana.

Wahyu, J. 2004. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Gadjah
Mada University Press, Yogyakarta.